

Strategi manajemen inovatif di bank syariah: analisis implementasi dan dampak terhadap keberlanjutan lembaga keuangan Islam di Indonesia

Marsha Aura Aspasya

Program Studi perbankan syari'ah, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
e-mail: aspasyamarsha12@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen inovatif; bank syariah; keberlanjutan; maqashid syariah; fintech syariah; efisiensi.

Keywords:

innovative management; Islamic banks; sustainability; maqasid sharia; Islamic fintech; efficiency.

ABSTRAK

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menuntut adanya inovasi manajemen yang mampu menjawab tantangan persaingan dan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi manajemen inovatif di bank syariah serta dampaknya terhadap keberlanjutan lembaga keuangan Islam. Pendekatan yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap lima jurnal dari Repository UIN Malang periode 2021–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan inovasi dalam bidang digitalisasi layanan, penguatan sumber daya manusia berbasis nilai Islam, serta pengembangan produk keuangan syariah berkontribusi nyata terhadap efisiensi dan kepercayaan

nasabah. Di sisi lain, integrasi teknologi seperti artificial intelligence (AI) dan fintech syariah mampu memperluas jangkauan layanan tanpa meninggalkan prinsip maqashid syariah. Kesimpulannya, inovasi manajemen yang selaras dengan nilai-nilai Islam menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing lembaga keuangan syariah di era modern.

ABSTRACT

The development of the Islamic financial industry in Indonesia demands management innovation that can address the challenges of competition and digitalization. This study aims to analyze the implementation of innovative management strategies in Islamic banks and their impact on the sustainability of Islamic financial institutions. The approach used is a descriptive qualitative method through a literature review of five journals from the UIN Malang Repository for the 2021–2024 period. The analysis shows that the implementation of innovations in the areas of service digitalization, strengthening human resources based on Islamic values, and developing Islamic financial products contribute significantly to efficiency and customer trust. Furthermore, the integration of technologies such as artificial intelligence (AI) and Islamic fintech can expand the reach of services without compromising the principles of maqasid sharia. In conclusion, management innovation aligned with Islamic values is a crucial element in maintaining the sustainability and competitiveness of Islamic financial institutions in the modern era.

Pendahuluan

Sektor perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan aset bank syariah terus meningkat setiap tahun dengan kontribusi yang semakin besar terhadap sistem keuangan nasional. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip Islam semakin tinggi.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Namun, di tengah kemajuan tersebut, bank syariah dihadapkan pada tantangan besar berupa perubahan teknologi, digitalisasi keuangan, serta kompetisi dengan bank konvensional dan financial technology (fintech) yang terus berkembang (Rafika Aulia Fauzi & Guntur Kusuma Wardana, 2023). Inovasi menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga keuangan syariah tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga mampu mempertahankan keberlanjutan operasionalnya di era digital. Bank syariah memiliki tanggung jawab ganda: menjaga prinsip-prinsip syariah dan pada saat yang sama memastikan efisiensi serta daya saing di pasar global. Di era Revolusi Industri 4.0, strategi manajemen inovatif menjadi kebutuhan mendesak agar bank syariah tidak tertinggal dalam menghadapi disrupsi digital. Menurut (Sulistyowati et al., 2023), inovasi seperti penerapan artificial intelligence (AI) dan sistem digital banking dapat memperkuat tata kelola lembaga keuangan syariah serta mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Namun, inovasi ini tetap harus berpijak pada maqashid syariah, yaitu menjaga kemaslahatan dan keadilan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Selain aspek teknologi, faktor sumber daya manusia (SDM) juga menjadi penentu keberhasilan inovasi di bank syariah. Budaya kerja Islami, etika profesional, dan kepemimpinan yang visioner menjadi bagian penting dari strategi manajemen inovatif. (Anisa Amaliani & Irmayanti Hasan, 2024) menjelaskan bahwa etika kerja Islam yang diterapkan dalam organisasi keuangan mampu membentuk perilaku pegawai yang amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan Islam. Lebih jauh, inovasi manajerial juga perlu diarahkan pada pengembangan produk keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Misalnya, produk berbasis digital financing, green financing, dan investasi berkelanjutan yang mendukung sektor-sektor ramah lingkungan. Menurut (Rozi et al., 2024), kolaborasi antara bank syariah dan fintech syariah memperluas akses layanan keuangan dan mendorong inklusi ekonomi umat. Oleh karena itu, strategi manajemen inovatif menjadi langkah penting untuk menciptakan sistem perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga kesejahteraan sosial dan spiritual.

Pembahasan

Inovasi Digitalisasi Layanan Perbankan Syariah

Digitalisasi menjadi langkah strategis dalam upaya modernisasi sistem perbankan syariah. Melalui transformasi digital, layanan keuangan dapat dilakukan secara cepat, efisien, dan aman tanpa harus mengorbankan nilai-nilai syariah. Penelitian (Sulistyowati et al., 2023) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga menegaskan bahwa penerapan artificial intelligence sebagai inovasi di era disrupsi mampu mengurangi risiko lembaga keuangan mikro syariah dan meningkatkan efisiensi analisis pembiayaan (Repository UIN Malang, <https://repository.uin-malang.ac.id/14889/>). Temuan ini memperkuat analisis bahwa inovasi digital bukan hanya mempercepat layanan, tetapi juga menjadi strategi mitigasi risiko yang efektif bagi bank syariah di Indonesia. Contoh konkret dapat dilihat pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang kini telah meluncurkan BSI Mobile, aplikasi digital yang mengintegrasikan berbagai layanan seperti tabungan, zakat, dan pembiayaan berbasis syariah. Digitalisasi juga memudahkan masyarakat

dalam mengakses produk keuangan syariah, bahkan di wilayah terpencil. Dengan sistem berbasis cloud banking, nasabah dapat membuka rekening, melakukan pembiayaan, atau menyalurkan dana sosial seperti wakaf dan zakat secara daring. Hal ini bukan hanya memperluas jangkauan bank syariah, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Penguatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Islam

SDM menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi inovatif. Menurut (Anisa Amaliani & Irmayanti Hasan, 2024), lingkungan kerja yang berlandaskan nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kejujuran mampu meningkatkan semangat kerja serta loyalitas pegawai. Program pengembangan SDM berbasis spiritual dan profesional harus terus diperkuat agar pegawai bank syariah mampu menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan pasar yang dinamis. Beberapa lembaga keuangan Islam di Indonesia juga telah menerapkan pelatihan berbasis maqashid syariah yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika. Pendekatan ini memastikan bahwa inovasi yang dilakukan tetap berlandaskan nilai moral dan tidak menyalahi prinsip syariah. Dengan demikian, budaya kerja Islami menjadi bagian dari inovasi manajerial yang membangun fondasi keberlanjutan lembaga.

Inovasi Produk dan Layanan Keuangan Syariah

(Rafika Aulia Fauzi & Guntur Kusuma Wardana, 2023) menegaskan bahwa keberhasilan bank syariah dalam bersaing sangat bergantung pada kemampuan menciptakan produk keuangan yang inovatif dan sesuai kebutuhan pasar. Saat ini, banyak bank syariah mengembangkan produk seperti pembiayaan ijarah multijasa, kafalah digital, dan investasi berbasis proyek sosial. Produk-produk tersebut tidak hanya memberikan nilai tambah finansial, tetapi juga memiliki dampak sosial positif bagi masyarakat. Inovasi juga diterapkan dalam proses operasional untuk meningkatkan efisiensi. (Maghfiroh et al., 2021) menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional dan pengendalian rasio pembiayaan menjadi indikator utama dalam menjaga profitabilitas bank syariah. Dengan sistem digital dan otomatisasi layanan, bank syariah dapat menekan biaya administrasi serta mempercepat waktu pelayanan, sehingga meningkatkan daya saing di pasar keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan kajian (Rozi et al., 2024) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang meneliti bahwa kolaborasi antara bank syariah dan perusahaan financial technology (fintech) syariah dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas akses masyarakat terhadap pembiayaan halal serta memperkuat efisiensi operasional lembaga keuangan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis digital bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga berperan besar dalam memperluas inklusi dan keberlanjutan keuangan syariah di Indonesia

Peran Fintech Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Fintech syariah menjadi mitra strategis dalam mendorong inovasi dan memperluas jangkauan layanan bank syariah. (Rozi et al., 2024) menjelaskan bahwa integrasi antara lembaga keuangan Islam dan fintech memungkinkan terciptanya ekosistem keuangan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam. Contohnya, platform seperti peer-to-peer

lending syariah dan crowdfunding halal membantu masyarakat kecil memperoleh akses pembiayaan tanpa riba. Selain memperluas inklusi keuangan, kolaborasi ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga. Data transaksi yang tercatat secara digital mempermudah pengawasan syariah dan memastikan tidak adanya praktik yang bertentangan dengan hukum Islam. Dengan sinergi yang baik antara bank syariah dan fintech, tujuan maqashid syariah seperti menjaga harta (hifdzul maal) dan kemaslahatan sosial dapat tercapai.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meskipun inovasi membawa banyak manfaat, bank syariah tetap menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan SDM yang memahami teknologi, ketergantungan pada infrastruktur digital, serta masih rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Menurut (Maghfiroh et al., 2021), keberlanjutan lembaga keuangan syariah akan sangat bergantung pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara inovasi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian (Sudarmanto et al., 2024) dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjelaskan bahwa keberlanjutan lembaga keuangan Islam tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan inovasi digital, tetapi juga oleh sejauh mana inovasi tersebut tetap berpegang pada prinsip maqashid syariah serta diiringi dengan tata kelola yang adaptif dan berintegritas. Artinya, strategi keberlanjutan dalam perbankan syariah perlu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi, nilai spiritual, dan tanggung jawab sosial agar mampu bertahan di tengah perubahan industri keuangan modern

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara regulator, akademisi, dan pelaku industri. Pemerintah dan OJK juga perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan inovasi berbasis syariah. Sementara dari sisi akademik, perguruan tinggi Islam seperti UIN Malang dan UIN Jakarta dapat berperan dalam mencetak SDM unggul yang menguasai teknologi sekaligus memahami prinsip keuangan Islam.

Kesimpulan dan Saran

Strategi manajemen inovatif terbukti berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan bank syariah di Indonesia. Inovasi digital seperti penerapan artificial intelligence dan mobile banking telah memperluas jangkauan layanan sekaligus meningkatkan kenyamanan nasabah (Sulistyowati et al., 2023). Selain itu, penguatan sumber daya manusia yang beretika dan profesional turut mendukung terciptanya budaya kerja yang berintegritas (Anisa Amaliani & Irmayanti Hasan, 2024). Pengembangan produk keuangan syariah yang kreatif, efisien, dan sesuai kebutuhan zaman mampu memperkuat posisi bank syariah di pasar keuangan nasional (Rafika Aulia Fauzi & Guntur Kusuma Wardana, 2023). Kolaborasi dengan fintech juga menjadi langkah strategis untuk memperluas inklusi keuangan dan memperkuat ekonomi umat (Rozi et al., 2024). Dengan demikian, keberlanjutan lembaga keuangan Islam hanya dapat dicapai melalui integrasi antara inovasi teknologi dan nilai maqashid syariah. Oleh karena itu, bank syariah diharapkan terus memperkuat kapasitas inovasinya dengan memperhatikan aspek etika, spiritualitas, dan keberlanjutan. Dukungan pemerintah,

akademisi, dan industri menjadi kunci penting untuk menciptakan ekosistem keuangan Islam yang kuat, adaptif, dan berdaya saing global.

Daftar Pustaka

- Anisa Amaliani, & Irmayanti Hasan. (2024). Dampak Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2501>
- Maghfiroh, L., Hajijah, N., Musthafa, Z., & Khasanah, U. (2021). Apakah Profitabilitas Bank Syariah Didorong oleh Faktor Internal? *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 279–290. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7155>
- Rafika Aulia Fauzi, & Guntur Kusuma Wardana. (2023). Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Pembiayaan Murabahah dan Ijarah. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.70412/its.v2i1.46>
- Rozi, F. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Penguatan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1668–1674. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/21089/>
- Sudarmanto, E. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/19648/>
- Sulistyowati, Y. S. (2023). Penerapan Artificial Intelligence sebagai Inovasi di Era Disrupsi dalam Mengurangi Risiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Wadiah*, 7(2), 117–142. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/14889/>